

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Garung Lor dihuni oleh masyarakat karena faktor sosial, agama, pekerjaan dan budaya dan gaya hidup. Masyarakat desa Garung Lor, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus mayoritas beragama Islam yang kuat karena leluhur-leluhur dahulu yang masih terpegang kuat dengan unsur budaya yang ada karena, mayoritas mengikuti faham Ahlussunnah Waljamaah.

Gambaran umum kondisi geografi dan masyarakat Desa Garung Lor, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dapat dipaparkan pada profil Desa Garung Lor berdasarkan data monografi bulan Januari 2014. Adapun data monografi tersebut adalah :

##### 1. Letak Geografi Desa Garung Lor

Desa Garung Lor merupakan bagian dari salah satu desa di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus yang memiliki luas wilayah 2500m<sup>2</sup> dan tidak memiliki wilayah pantai. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian dan kegiatan ekonomi dan lain sebagainya. Secara administratif desa Garung Lor memiliki 4 RW dan 34 RT dengan luas wilayah 2500m<sup>2</sup> dan memiliki satu Dukuh.

Desa Garung Lor terletak di sebelah barat Kabupaten Kudus yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Kaliwungu dengan jarak tempuh ke Pendopo Kabupaten Kudus kurang lebih 21 KM, dapat ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 30 menit.

Adapun Batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Karangampel
- b. Sebelah Selatan : Desa Prambatan dukuh Pereng
- c. Sebelah Barat : Desa Klisat Mijen

d. Sebelah Timur : Desa Prambatan Lor<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi Desa Garung Lor

### Visi:

*Terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang adil, makmur, dan sejahtera.*

### Misi :

- 1) Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat;
- 2) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya;
- 3) Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa secara terbuka dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM, wiraswasta dan petani;
- 5) Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.

Pecapaian suatu tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata, untuk dapat mewujudkannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa Visi dan Misi adalah konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan, sesuai apa yang direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan karakteristik kelompok Individu yang ingin dicapai pada suatu lembaga jauh dimasa yang akan datang. Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya untuk mewujudkan visi.

---

<sup>1</sup> Data Monografi Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, Tahun 2016.

Berdirinya suatu lembaga pemerintahan tidak terlepas dari apa yang disebut dengan visi dan misi, sehingga arah yang akan diraih lembaga tersebut setelah berdiri. Lembaga pemerintahan Desa Garung Lor Kecamatan Kaiwungu Kabupaten Kudus yang telah memiliki visi dan misi yang singkat dan jelas. Desa Garung Lor dalam melegkapi keberadaannya mencita-citakan beberapa visi dan misi yaitu :

### 3. Motto membangun Desa Garung Lor

Desa Garung Lor dibangun atas dasar :

- a. Kebersamaan
- b. Kepercayaan
- c. Kejujuran
- d. Kreativitas
- e. Kegigihan
- f. Kualitas

### 4. Keadaan Penduduk Desa Garung Lor

Jumlah penduduk Desa Garung Lor Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah total penduduk : 5000 Jiwa
- b. Jumlah laki-laki : 2100 Jiwa
- c. Jumlah perempuan : 2900 Jiwa

Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia dan jenis kelamin

N0	Kelompok usia	Laki-laki	Perempuan
1.	00-03 tahun	100 Jiwa	250 Jiwa
2.	04-06 tahun	150 Jiwa	300 Jiwa
3.	07-12 tahun	350 Jiwa	450 Jiwa
4.	13-12 tahun	400 Jiwa	500 Jiwa
5.	16-18 tahun	500 Jiwa	650 Jiwa
6.	19-ke atas	600 Jiwa	750 Jiwa

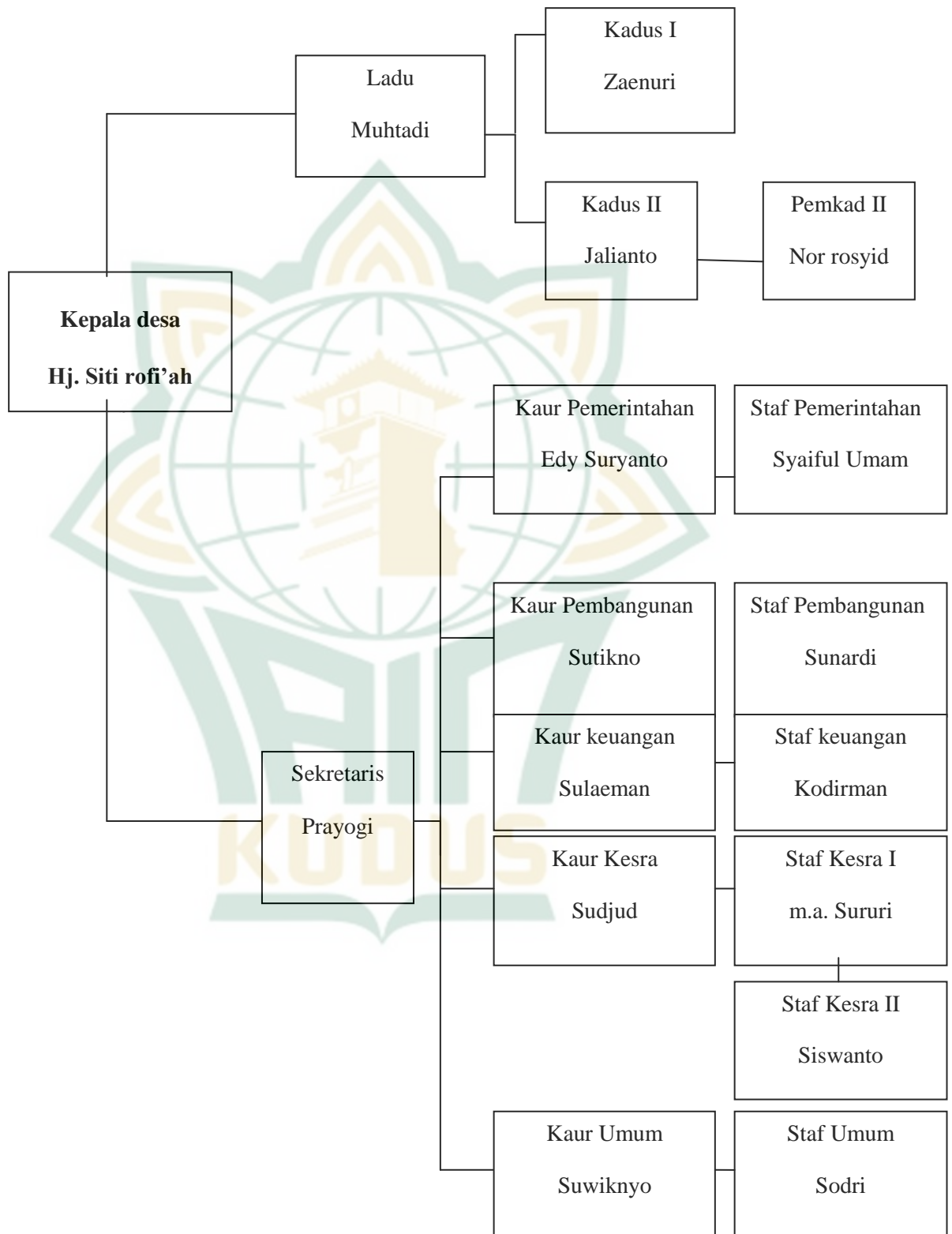
## 5. Struktur Organisasi Pemerintahan

Desa dipimpin oleh Kepala Desa. Dalam menjalankan tugas beliau dibantu oleh perangkat desa agar menjadi mekanisme kerja yang lancar dan tertib, maka disusunlah perangkat organisasi pemerintahan.

Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Garung Lor adalah sebagai berikut :



**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA GARUNG LOR**



## **B. Data Diskriptif Penelitian**

### **1. Bentuk Perilaku Keberagamaan Yang Ada Di Desagarung Lor Kaliwungu Kudus**

Perilaku/kegiatan yang ada di Desa Garung Lor tergolong biasa saja, terpaku pada kegiatan-kegiatan yang monoton, tidak ada inovasi kegiatan, kurang antusiasnya masyarakat dan tidak adanya upaya untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan masyarakat tersebut. Masyarakat Desa Garung Lor kurang menerima pemikiran kreatif dan gerakan inovasi, sehingga perilaku/kebiasaan masyarakat tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Kurangnya minat para pemuda Desa Garung Lor untuk mengikuti kegiatan yang bersifat Agama, Sosial dan Budaya merupakan tantangan yang di hadapi oleh Desa Garung Lor.

Berikut kegiatan/kebiasaan yang ada di Desa garung Lor meliputi?

- a. Perilaku dalam bidang agama meliputi :
  - 1) Jamiyah Maulid Rasul Muhammad S.A.W. kegiatan ini biasa diikuti oleh masyarakat golongan dewasa/orang tua.
  - 2) Jamiyah Tahlil, perkumpulan ini biasa dilaksanakan kaum orang tua saja.
  - 3) Perkumpulan Sambung Rasa, yang diadakan satu bulan sekali di Masjid Darul Muttaqin, kegiatan koordinasi tersebut hanya diikuti oleh kaum dewasa/orang tua saja.
  - 4) Jamiyyah Yasin Muslimat Nahdlatul Ulama desa Garung Lor, yang hanya diikuti ibu-ibu yang sudah dewasa/tua.
- b. Perilaku Sosial Kemasyarakatan :
  - 1) Kegiatan gotong royong bersih desa yang tidak terjadwal dengan jelas.
  - 2) Kegiatan kebugaran Jasmani, atau olahraga kaum pemuda, yang sedikit diminati oleh sebagian besar kaum pemuda Desa Garung Lor.
  - 3) Organisasi Pemuda Karang Taruna Desa Garung Lor, yang minim anggota.

4) Perkumpulan koordinasi tingkat Rt, yang belum terkoordinir dengan baik dan menyeluruh.

c. Perilaku Budaya Masyarakat Desa Garung Lor.

Bukak Luwur adalah Perilaku kegiatan masyarakat berbasis budaya di Desa Garung Lor, kegiatan budaya ini belum mencakup elemen masyarakat Desa Garung lor secara menyeluruh.

**2. Upaya/Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan di Desa Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus.**

Organisasi gerakan pemuda Ansor yang biasa disebut GP ANSOR, merupakan organisasi kemasyarakatan pemuda yang ada di Indonesia, yang merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama'. GP Ansor saat ini telah berkembang menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, ke-Islaman dan kebangsaan. GP Ansor memiliki peran strategis dan signifikan dalam perkembangan di masyarakat Indonesia. GP Ansor mampu mempertahankan eksistensi dirinya, mampu mendorong percepat mobiltas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya, serta mampu menunjukkan kualitas peran maupun kualitas keanggotaan.<sup>2</sup>

Gerakan Pemuda Ansor, muncul kembali di Desa Garung Lor pada periode 2016, setelah adanya krisis kaderisasi GP Ansor sebelumnya. Periode 2016 adalah munculnya kembali struktur Organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang baru di Desa Garung Lor, kembali munculnya organisasi ini di dorong oleh desakan tokoh Agama, pemuda dan masyarakat, untuk menciptakan masyarakat Desa garung Lor yang lebih baik dan bermartabat sesuai dengan tujuan Nahdlatul Ulama melalui Badan Otonomnya yaitu Gerakan Pemuda Ansor untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai lama dan menerima nilai-nilai baru yang lebih baik.

---

<sup>2</sup>*Opcit.* hlm. 4.

Gerakan Pemuda Ansor di Desa Garung Lor mempunyai tujuan dan rancangan program kerja yang sudah disepakati dalam Rapat Kerja Anggota, secara garis besar adalah dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di Desa Garung Lor . Organisasi Gerakan Pemuda Ansor tentu memiliki cara/metode yang digunakan untuk meningkatkan perilaku keberagamaan di Desa Garung Lor, baik dari sisi Syiar Agama, memelihara kebiasaan masyarakat yang baik, dan inovasi gerakan yang lebih modern. Praktik dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di Desa Garung Lor tidak dapat lepas dengan metode Dakwah/ajakan kepada masyarakat melalui Dakwah bil Hal (*tindakan nyata*), Al-mujadalah (*bertukar pendapat*) dan bil Hikmah (*mengajak manusia menuju ke jalan Allah*) karena Organisasi Gerakan Pemuda Ansor adalah Organisasi Keagamaan dan Sosial kemasyarakatan.

Studi kasus mengenai peran organisasi gerakan pemuda ansor dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di Desa Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus dilaksanakan oleh struktural keanggotaan GP Ansor ranting garung lor yang tersusun sebagai berikut :

Berikut merupakan struktur Organisasi GP Ansor Ranting Garung Lor yaitu :

Dewan Pembina : Pimpinan Ranting NU desa Garung Lor  
K.H. Muhammad Sholikan, S.Ag. AH.  
H. Sukarman  
Abdul Manan, S.Ag.  
Drs. Rohman Zamdjuri  
Zaenuri, Ks.

Ketua : Rudi Setiawan

Wakil Ketua :Siswanto  
Abdul Rohman

Sekretaris :M. Umar Fauzi

Wakil Sekretaris :M. Ilham Rohmat



Bendahara : Anang Fanani

Wakil Bendahara : Sofi Ritanto

Departemen-Departemen

a. Departemen Pendidikan dan Kaderisasi

: Ahmad Zakuri

: Nurul Wahyu Prasetyo

: Agus Edi Pranata

: Muhammad Abdul Rouf

: M. Adi Wibowo

b. Departemen Lingkungan Hidup

: Agus Wibowo

: Muhammad Asrofi

: Alim MUSAAT

: Joni Kahar Porwanto

: Frengki Kurniawan

c. Departemen Usaha dan Pemberdayaan Ekonomi

: Nor Khamid

: Abdul Malik

: Ahmad Triyono

: Umar Farid

: Dwi Anggoro

d. Departemen Agama

: Muhammad

: Musnan Jamaah

: Muhammad Taufiq

: Ahmad Hamdan

: Syaiful Anam

e. Departemen Advokasi dan pemberdayaan Masyarakat

: Hamidudin Al Amin

: Badrudin

: Tintus Maholi

: Khoirul Umam

: Khaniful Anwar

Dibentuknya keorganisasian GP Ansor ini sebagai wadah untuk para pemuda Garung Lor dalam meningkatkan keberagaman di masyarakat dengan program dan rapat kerja yang telah di bentuk dan dimusyawarahkan bersama, sehingga mencapai mufakat sesuai kondisi masyarakat.<sup>3</sup>

Hasil tersebut didapatkan dari wawancara mengenai implementasi gerakan pemuda ansor dalam meningkatkan perilaku keberagaman di desa garung lor kaliwungu kabupaten kudos yang telah dilakukan dari responden yang bernama bapak Kyai Drs. Rohman Zamjuri selaku tokoh agama dan pembina organisasi gp ansor ranting garung lor kaliwungu kabupaten kudos, beliau mengatakan :

“sepengetahuan saya mengenai organisasi gerakan pemuda ansor adalah ormas para kaum pemuda yang di naungi oleh nahdlatul ulama, bergerak dalam bidang sosial keagamaan. Berrjuang melestarikan, syiar syariat islam, mengajak masyarakat setempat khususnya desa garung lor, lebih kearah meningkatkan nilai-nilai keagamaan demi terjaganya sosial, budaya dan agama sehingga tercipta masyarakat yang gotong royong, cinta budaya dan agamis. Sedangkan untuk perilaku keberagaman, menurut saya pribadi mas, adalah ; kegiatan atau kebiasaan masyarakat dalam ranah agama, yang sudah biasa turun temurun dari zaman nenek moyang dilaksanakan atau dikerjakan masyarakat itu sendiri”<sup>4</sup>.

Pernyataan dan informan yang diuraikan diatas, menjelaskan bahwa judul yang diangkat tentang Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan Perilaku Keberagaman di Desa garung Lor tergolong Organisasi yang mengedepankan Agama, Sosial kemsayarakatan, hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan perilaku kebudayaan masyarakat agar lebih baik, yaitu dengan

---

<sup>3</sup> Hasil Rapat Kerja Gerakan Pemuda Ansor Ranting Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudos.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Rohman Zamjuri selaku Dewan Pembina GP Ansor ranting Garung Lor.

menggunakan metode-metode Dakwah Bil-al Hal, Bil-al Hikmah dan Al-Mujadalah kepada masyarakat khususnya Desa Garung Lor kaliwungu kabupaten Kudus.

Sehubungan dengan pernyataan Kyai Drs. Rohman Zamjuri selaku tokoh agama dan Dewan Pembina GP Ansor ranting Garung Lor, peneliti juga melakukan wawancara pada muhammad rudianto selaku ketua pimpinan organisasi gerakan pemuda ansor ranting garung lor mengenai Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan di Desa Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus.



Wawancara dengan Bapak Drs. Rohman Djamzuri  
Dewan Pembina GP Ansor ranting Garung lor

Program kerja GP Ansor di ranting Desa Garung Lor salah satunya, mengarah pada pengembangan dan nilai-nilai syiar kegiatan sosial keagamaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keberagamaan masyarakat di Desa Garung Lor saat ini, seperti jamiyah tahlil, manaqib, jamaah yasin, kumpulan Rt, kumpulan kegiatan kepemudaan dan yang lainnya, mengalami penurunan dari segi minat, dan kesadaran, oleh karena itu Organisasi GP Ansor ranting Garung Lor hadir di tengah-tengah masyarakat untuk mencakup, mensyiarkan, melestarikan agar kegiatan-kegiatan tersebut senantiasa berkembang baik, penuh inovasi, dan

mengajak masyarakat dari sisi anak-anak, pemuda dan orang tua lebih giat dalam menjalankan perilaku keberagaman yang sudah ada sejak turun-temurun.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari responden pimpinan ketua Gerakan Pemuda Ansor ranting Desa Garung Lor bernama Rudi Setiawan selaku ketua gp ansor ranting garung lor mengatakan bahwa ;

“ gerakan pemuda ansor merupakan badan otonom nahdlatul ulama yang sudah sejak lama berdiri, berperan aktif dalam kegiatan kepemudaan, sosial dan agama, bahkan berperan aktif dalam mengawal kemerdekaan bangsa indonesia. gerakan pemuda ansor terbentuk karena masyarakat, hadir ditengah-tengah konflik perpecahan pada kala itu, menuju pada persatuan bangsa.

Sedangkan perilaku keberagaman menurut saya sendiri, ialah sikap, tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat, sekelompok perkumpulan yang pada biasanya dilakukan dan dikerjakan turun temurun”<sup>5</sup>



Wawancara dengan Sdr. Rudi Setiawan  
Ketua GP Ansor ranting Garung Lor

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Rudi Setiawan selaku ketua Gerakan Pemuda Ansor ranting Garung Lor.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh responden, salah satu anggota gerakan pemuda ansor bernama Dwi Anggoro beliau mengatakan bahwa ;

“gerakan pemuda ansor sangat dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat karena perilaku-perilaku keberagamaan yang biasa dilakukan oleh sekelompok masyarakat juga perlu dikawal, dilestarikan lebih untuk menjaga nilai-nilai syiar agama, seperti yang terjadi pada masyarakat sekarang pada umumnya, mengalami kemerosotan yang signifikan, dikarenakan faktor era zaman yang berubah, tingkat kesibukan yang melanda masyarakat, mengakibatkan perilaku-perilaku keberagamaan seperti kegiatan jamiyahan, jamaah tahlil, yasinan, muslimatan, perkumpulan rt, sosial kemasyarakatan, kepmudaan karang taruna, perkumpulan kegiatan remaja masjid dan mushola semakin terpinggir dan seakan anak-anak, pemuda dan orang tua enggan untuk mengikutnya. Gerakan pemuda ansor sendiri di ranting desa garung lor dalam program kerja yang sudah disepakati, salah satunya adalah ikut mengawal, melestarikan, mengayomi segala bentuk kegiatan keberagamaan keranah yang lebih baik, berkembang dan meningkat”<sup>6</sup>.



Wawancara dengan Dwi Anggoro  
Sie Departemen Usaha dan Pemberdayaan Ekonomi GP Ansor  
ranting Garung Lor

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Dwi Anggoro selaku anggota Gerakan Pemuda Ansor ranting Garung Lor.

Berdasarkan kutipan langsung dari responden, salah satu anggota gerakan pemuda ansor ranting garung lor saudara Dwi Anggoro yang telah ditemukan diatas, mengenai peran organisasi gerakan pemuda ansor dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di desa garung lor dilakukan dan menjadi tanggung jawab semua anggota dan program kerja gp ansor ranting garung lor. Saudara Dwi Anggoro juga menjelaskan bahwa, peran organisasi gerakan pemuda ansor dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di desa garung lor sangat perlu dilakukan dan menjadi tanggung jawab semua anggota gp ansor, karena terjadi banyak faktor-faktor perubahan zaman yang mempengaruhi perilaku keberagamaan pada diri anak-anak usia dini, pemuda bahkan orang tua, tentunya akan berkurang dari segi minat dan tindakan mereka. Peran organisasi gerakan pemuda ansor akan sangat banyak membantu kegiatan-kegiatan masyarakat agar lebih kompak, semangat dan penuh inovasi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh responden, salah satu masyarakat desa Garung Lor bernama Bapak Kasdi, beliau merupakan salah satu masyarakat desa Garung Lor yang sering aktif melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, walau umur sudah tidak muda lagi, beliau mengatakan bahwa :

“kondisi masyarakat desa Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus ini, tergolong sangat beragam, baik dari sisi gaya hidup, sosial dan agama. Hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa desa Garung Lor memiliki banyak kegiatan-kegiatan masyarakat dan dapat di kategorikan memiliki banyak perilaku dalam keberagamaan. Gerakan Pemuda Ansor bangkit kembali menulis kepengurusan keorganisasian, dan tentu memiliki banyak program kerja yang akan membawa masyarakat Garung Lor lebih baik dari sisi kegiatan kemasyarakatan, meningkatkan perilaku keberagamaan masyarakat, khususnya dari sisi kepemudaan dan masyarakat dewasa. Setau saya, penerapan program kerja tentang Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di Desa Garung Lor, sudah mulai terlihat dan meningkat, salah satunya adalah dengan adanya Jamiyah Rijalul Anzor yang diselenggarakan GP Anzor selama satu bulan sekali yang bergilir dari Mushola ke Mushola, kegiatan ini sangat menarik empati masyarakat dari segi anak-anak, pemuda dan masyarakat dewasa untuk ikut serta, karena selama ini kegiatan

Jamiyah di desa, kurang banyak di minati oleh masyarakat, tapi dengan adanya GP ansor melalui Programnya, membuat masyarakat lebih merasa diperhatikan oleh ormas GP Ansor, lalu masyarakat sangat giat untuk melakukan kegiatan Jamiyyah rutin di Mushola masing-masing, dengan sedikit inovasi yang dilakukan oleh GP Ansor Ranting Garung Lor".<sup>7</sup>



Wawancara dengan Kasdi Masyarakat Desa Garung Lor

Hasil wawancara dari responden Bapak Kasdi selaku anggota masyarakat desa Garung Lor di atas menjelaskan bahwa : kondisi masyarakat desa Garung Lor sangat beragam, sehingga kegiatan atau perilaku keberagamaan sangat mutahir banyak sekali berada dan tumbuh di Desa Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus, beliau juga menjelaskan bahwa Peran Oragnisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di Desa Garung Lor, sudah mulai terlihat dan meningkat, hal itu di paparkan melalui salah satu program kerja GP Ansor dengan adanya kegiatan Jamiyyah Rijalul Ansor, yang menitik beratkan pada kegiatan jamiyyah masyarakat yang diadakan secara bergilir dari Mushola ke mushola.

Ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting Desa Garung Lor, Rudi Setiawan menambahkan dalam wawancaranya bahwa

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kasdi selaku Masyarakat Desa Garung Lor Kaliwungu Kudus

“selain program Jamiyyah Rijalul Ansor yang sudah diadakan secara rutin di masyarakat desa Garung Lor yang bergilir di tiap mushola, program lain juga kita canangkan seperti program sosial kemasyarakatan seperti me-menej kegiatan kepemudaan olahraga desa, kami bekerja sama dengan pemerintah desa untuk meningkatkan minat pemuda mengadakan kegiatan bermacam-macam olahraga, melalui sarana prasarana dari Desa untuk memfasilitasi semua bentuk olahraga yang dipandang menarik untuk di ikuti oleh para pemuda desa Garung Lor, dan terbukti sangat efisien untuk menarik empati para pemuda, sehingga olahraga di Desa Garung Lor di minati banyak sekali pemuda, tentunya meningkatkan minat masyarakat untuk tetap menjaga kondisi kesehatan dengan olahraga yang sudah di rangkum melalui kerjasama desa oleh Oragnisasi Gerakan Pemuda Ansor.<sup>8</sup>

Uraian tambahan di atas dari responden ketua Gerakan Pemuda Ansor tersebut menjelsakan bahwa : bidang yang jadi sasaran program kerja GP Ansor Ranting Garung Lor tidak hanya mencakup pola perilaku keberagaman yang bersifat religi saja, namun dalam bidang lain seperti olahraga-pun juga dibidik untuk di tingkatan, sehingga para kaum pemuda lebih mendapat wadah untuk melakukan kegiatan olahraga, lewat bantuan sarana prasarana yang sudah secara deal bekerjasama dengan GP Ansor ranting Garung Lor.

Pendapat selanjutnya dari responden bernama Alib Pradana , salah satu kelompok pemuda desa Garung lor yang sering aktif dalam kegiatan Remaja Masjid dan mushola, beliau memberi uraian sebagai berikut :

“ kegiatan-kegiatan Remaja Islam Masjid dan mushola di Desa Garung Lor cenderung berkurang, salah satu faktornya tidak ada pemberdayaan dan sosialisasi keagamaan. Hal itu yang menyulitkan kami tentunya, dari jajaran Remaja Islam Masjid dan Mushola untuk terus mengadakan nilai-nilai Keagamaan yang sudah turun temurun ada dan ini perlu adanya bantuan dari Organisasi kemasyarakatan agar Syiar Islam terus berlanjut sampai anak cucu. Adanya Gerakan Pemuda Ansor yang baru di rilis kembali kepengurusan dan sudah melaksanakan Rapat kerja semester pertama, berjalan setengah tahun di Desa Garung Lor, tentunya memudahkan kita, dan mengalami peningkatan signifikan terutama dari sisi kegiatan-kegiatan keagamaan Masjid dan Mushola, dengan program andalan mereka yaitu Jamiyyah Rijalul

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Rudi Setiawan selaku Ketua GP Ansor Ranting Garung Lor.



Ansor yang bergilir rutin. Mulai dari kegiatan Rebana, Jamiyyah, Santunan Anak Yatim, samapai pelatihan Qori' dan Rebana, kegiatan tersebut sekarang telah hadir di tengah-tengah masyarakat, tentu juga kegiatan-kegiatan tersebut sudah ada pemberdayaan dan sosialisasi yang baik dengan kerjasama antara Remaja Islam Masjid dan Mushola dengan GP Ansor Ranting garung Lor.<sup>9</sup>”



Wawancara dengan Ali Pradana Ketua RISMA Desa Garung Lor

Uraian di atas yang di sampaikan responden Alib Pradana salah satu kelompok pemuda Masjid dan Mushola desa Garung Lor, beliau mengemukakan bahwa : kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Garung Lor cenderung berkurang, karena tidak adanya pemberdayaan dan sosialisasi keagamaan, oleh karena itu dengan adanya GP Ansor hadir kembali, memudahkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Garung Lor, agar bisa tumbuh dan meningkat melalui kerjasama anantara Remaja Islam Masjid dan GP Ansor.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Alib Pradana selaku anggota kelompok remaja Islam Masjid Garung Lor.

Responden Dwi Anggoro salah satu anggota Gerakan Pemuda Ansor-pun menambahkan komentar wawancaranya, sebagai berikut :

“ berjalannya program kerja GP Ansor ranting Garung Lor, sangat antusias diterima oleh sebagian besar masyarakat, baik dari segi bentuk kegiatan atau perilaku keberagamaan masyarakat tentang agama, sosial dan budaya. Salah satu program andalan GP Ansor yang lain adalah program Kotak koin (inuk) Infaq masyarakat, kotak ini juga sangat berfungsi untuk organisasi maupun masyarakat desa Garung Lor sendiri, kotak koin Infaq Ansor ini sudah ter-distribusikan diseluruh Rt dan Rw, bahkan Warung-warung di Desa Garung lor, selain keperluan dana organisasi dan masyarakat, kotak koin Infaq ini sendiri juga, secara tidak langsung mengajarkan warga dan masyarakat untuk membiasakan beramal jariyah. Kotak koin Infaq ini sangat antusias diterima oleh masyarakat sebagian besar, selama satu bulan koin terkumpul berjumlah satu juta rupiah. Koin-koin infaq ini, akan berguna bagi pemberdayaan organisasi dan masyarakat, salah satunya dengan diadakannya pelatihan menjahit untuk masyarakat umum, les privat untuk anak-anak usia dini dan pelatihan pengembangan usaha kecil masyarakat dan koperasi.<sup>10</sup>

Responden Dwi Anggoro selaku anggota GP Ansor dalam uraian tambahannya menjelaskan bahwa : program Gerakan Pemuda Ansor antusias di terima oleh sebagian besar masyarakat desa Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus, baik dari sisi kegiatan Agama, Sosial dan Budaya. Melalui Jamiyyah Rijalul Ansor yang mengemas perkumpulan majlis yang ada di masyarakat, hal ini diyakinkan bahwa Gerakan Pemuda Ansor menggunakan metode Dakwah Al-Mujadalah yang tidak lain sikap mengajak kepada masyarakat luas tanpa unsur paksaan dengan kebijaksanaan, sehingga dapat diikuti masyarakat dengan senang hati. Selain itu, dari Uraian di atas kotak amal NU Ansor juga melatih masyarakat agar selalu bermal jariyah, sehingga hal ini tergolong dalam metode Dakwah Al-al hal yang mengajak masyarakat melalui tindakan positif yang nyata/gerakan.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Dwi Anggoro selaku anggota GP Ansor ranting Garung Lor.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Organisasi Gerakan Pemuda dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan di Desa Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus.**

Telah dijelaskan diatas tentang uraian mengenai Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan di Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan hasil data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat peran dalam peran organisasi gerakan pemuda ansor dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di desa garung lor.

Salah satu faktor pendukung dan penghambat keberhasilan organisasi GP Ansor dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di masyarakat dapat terlihat dari adanya program program maupun berbagai jenis kegiatan keagamaan, pelaksanaan dari setiap program keagamaan yang telah dilaksanakan dan evaluasi dari setiap program dan kegiatan keberagamaan yang menunjang peningkatan keberagamaan masyarakat desa garung lor kaliwungu kudus

Sedangkan faktor penghambat dari peran GP Ansor dalam meningkatkan keberagamaan di desa Garung Lor terlihat dari perubahan pada perilaku dan sikap warga desa garung lor dalam setiap program dan kegiatann yang dilaksanakan olah GP Ansor di masyarakat serta faktor yang mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku keberagamaan masyarakat tersebut.

Pernyataan yang dikemukakan tentang faktor pendukung, oleh dewan pembina Gerakan Pemuda Ansor ranting Garung Lor yang bernama Drs. Rohman Dzamjuri bahwa :

“ menurut saya, keadaan masyarakat yang ada di Desa Garung Lor dengan adanya peran Oraganisasi GP Ansor sangat mendukung, karena kegiatan-kegiatan masyarakat di Desa sudah ada dan terbentuk baik dari kegiatan keagamaan ditempat ibadah, rumah-rumah warga, sperti jamiyyah tahlil, manaqib, yasinan, perkumpulan remaja masjid, kumpulan Rt, karamg taruna desa. Hal ini tentunya sudah tercipta wadah-wadah untuk menampung minat masyarakat tersebut. Melalui kegiatan GP Ansor yang mengacu pada peningkatan perilaku keberagamaan di Desa saya kira sangat

bagus dan tepat, tinggal kinerja dari GP ansor ini sendiri nantinya, untuk bisa menumbuhkan minat, semangat, dan melestarikan kembali kegiatan-kegiatan masyarakat tersebut. Sedang ada pula faktor penghambat, menurut sepengetahuan saya di Desa Garung Lor masih terdapat sebagian masyarakat yang masih memerlukan pendampingan maupun pemahaman mengenai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh GP Ansor sehingga warga tersebut berminat mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu harus ada inovasi inovasi yang mampu membangun Gerakan GP Ansor di masyarakat Garung Lor lebih baik lagi”.

Menurut keterangan responden di atas, selaku dewan pembina Organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang bernama Drs. Rohman Djamzuri, mengemukakan bahwa faktor pendukung yang ada di Desa Garung Lor tentang Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan perilaku keberagamaan, sangat sangat mendukung dan tepat, karena di Desa wadah-wadah kegiatan Masyarakat sudah ada dan terbentuk, tinggal mengimplementasikan kinerja program GP Ansor untuk lebih meningkatkan perilaku keberagamaan di Desa Garung lor.

Pernyataan juga dikemukakan responden ketua Rt 04 Rw II Desa Garung Lor yang bernama Bapak Abdul Qomar, beliau menuturkan bahwa:

“Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Desa Garung Lor cenderung baru bangkit kembali, setelah mengalami masa kemunduran di era sekitar tujuh tahun yang lalu, kini GP Ansor di ranting Garung Lor dibentuk kembali di tengah-tengah masyarakat, dengan harapan lebih meningkatkan semua kegiatan-kegiatan masyarakat khususnya membangkitkan kembali nilai semangat dan juang pemuda. Analisis penelitian tentang Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan perilaku keberagamaan di Desa Garung lor, dalam menjalankan program kerja GP Ansor tentu akan ada faktor penghambat yaitu :

1. Kegiatan-kegiatan masyarakat yang kurang terkemas dengan baik, dan cenderung kurang diperhatikan.
2. Sosialisasi kegiatan yang kurang diberikan kepada masyarakat, baik dari sisi kegiatan keagamaan maupun social”

Kedua penghambatnya menurut sepengetahuan saya pribadi seabagai ketua Rt, namun di segi lain seperti faktor pendukung juga ada yaitu :

1. adanya semangat membentuk kembali gerakan GP Ansor Garung Lor yang beberapa tahun terakhir mengalami kekosongan sehingga para pemuda di desa ingin memiliki suatu wadah kepemudaan yang mampu mencakup semua pemuda yang ada dimasyarakat desa Garung Lor.
2. Dukungan dari para tokoh tokoh masyarakat yang ingin memberikan wadah kepemudaan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat terlebih pada bidang keagamaan sehingga terbentuk pemuda yang berakhlaq, sopan dan santun serta memiliki jiwa nasionalis dan berkarakter faham ahlusunnah waljamaah.”



Wawancara dengan Abdul Qomar Ketua Rt. 04 Rw. II Desa Garung Lor

### C. Analisis

#### 1. Analisis data tentang bentuk Perilaku Keberagamaan di Desa Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Kondisi dan keadaan masyarakat desa pada umumnya terbilang beragam, baik dari sisi Agama, Sosial dan Budaya. Bentuk-bentuk perilaku/kebiasaan masyarakat lebih identik terbentuk dari faktor nenek

moyang, atau kegiatan-kegiatan para pendahulu mereka, sehingga terciptalah beragam perilaku-perilaku keberagamaan di suatu desa.

Bentuk dan keadaan kegiatan/perilaku keberagamaan di Desa Garung Lor terbilang sangat beragam dan bermacam-macam bentuknya. Terdiri dari perilaku keberagamaan yang bersifat kegiatan Agama, Sosial dan Budaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang bentuk-bentuk kegiatan/perilaku keberagamaan yang terdapat di Desa Garung Lor dapat ditinjau dari tiga faktor perilaku keberagamaan, yaitu :

a. Perilaku Agama

Desa Garung Lor memiliki banyak kegiatan/perilaku dari sisi Agama terlebih khusus Agama Islam, yang sudah tumbuh dari para pendahulu mereka, kegiatan tersebut sangat beragam seperti perkumpulan/jamiyyah majlis Dzikir dan Sholawat, Jamiyyah Tahlil dan Yasin bergilir masyarakat Garung Lor, jamiyyah Sambung Rasa, jamiyyah Yasin Fatayat Nahdlatul Ulama Desa Garung Lor dan pengajian yang diselenggarakan setiap bulan-bulan besar Islam.

b. Perilaku Sosial

Perilaku sosial sudah sejak lama tumbuh dan mendarah daging di Desa Garung Lor, tingkat sosial dan solidaritas menjadi pegangan sejak lama sebuah desa. Kegiatan sosial kemasyarakatan di Desa Garung Lor terbilang beragam , terbentuk dari para pendahulu mereka seperti kegiatan gotong royong bersih desa, perkumpulan Rt, karang taruna dan persatuan olahraga pemuda Garung Lor.

c. Perilaku Budaya

Budaya merupakan identitas bangsa Indonesia, keragaman budaya menjadi wajah dari bangsa ini. Desa Garung Lor memiliki ragam perilaku yang berdasarkan budaya, seperti budaya Buka Luwur makam pendiri Desa Garung Lor yang diadakan setiap satu tahun sekali dan budaya memberkati/mendoakan Bumi atas hasil pangan atau biasa disebut Apitan yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali.

## 2. Analisis data tentang upaya Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan di Desa Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode ilmiah didapatkan informasi bahwa GP ANSOR mempunyai tujuan untuk membina kesadaran dan tanggung jawab khususnya pada pemuda dalam beragama di masyarakat sehingga memiliki akhlaqul karimah. GP Ansor juga memiliki misi untuk membentuk para anggotanya beriman, bertaqwa, berkepribadian, percaya diri dan mandiri sehingga mereka dapat memberi pengaruh yang positif dikalangan anak muda zaman sekarang. Pola penanaman keberagamaan organisasi GP ANSOR meliputi

### a. Pembiasaan

Pembiasaan dilihat dari kegiatan keagamaan maupun majelis yang setiap *Jamiyyah Rijalul Ansor* yang dilaksanakan satu bulan sekali dan rutin dilaksanakan oleh para anggotanya selain pembiasaan tersebut kegiatan tersebut bergilir di setiap mushola dan masjid yang ada di desa sehingga kegiatan tersebut mampu memberikan makna tentang keberagamaan dimasyarakat tanpa merubah tradisi dan adat istiadat di desa Garung lor.

Dengan kegiatan pembiasaan Majelis keagamaan tersebut dapat menambah wawasan bagi para anggota GP ANSOR tentang memaknai keberagamaan dimasyarakat.

### b. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter seseorang maupun masyarakat. Keteladanan mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk. Keteladanan bukan saja memberikan contoh yang baik dalam melakukan sesuatu namun hikmah yang diambil dari setiap hal yang dijadikan contoh. Keteladanan yang baik khususnya tentang keberagamaan dari pembina GP Ansor, keteladanan ketua GP Ansor, maupuun keteladanan para Anggota GP

Ansor dapat dijadikan contoh yang bagi masyarakat desa Garung lor dalam keberagamaan di zaman modern saat ini. Tentunya keteladanan tersebut bukan hanya dalam kata kata, tausiyah, maupun pidato keagamaan tapi juga harus tercermin dalam bentuk perilaku dimasyarakat.

Peran inilah yang harus tertanam dalam diri setiap anggota GP Ansor di Desa Garung Lor dalam menyikapi keberagamaan yang saat ini mudah untuk disisipi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kegiatan Koin Infaq dan santunan anak yatim yang dilaksanakan oleh GP Ansor Garung Lor memberikan keteladanan masyarakat untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dalam membantu warga yang kurang mampu sehingga tergugah untuk bersedekah membantu. Dengan kegiatan ini juga masyarakat memiliki wadah dalam pelaksanaan dan pengembangan syariat islam yang di kembangkan oleh para pemuda desa yang berpotensi dapat membangun masyarakat dengan pembinaan para tokoh keagamaan dan tokoh masyarakat desa.

c. Pengembangan Minat Terhadap Keagamaan

Pengembangan minat terhadap kegamaan dilakukan agar para generasi pemuda selanjutnya lebih tertarik mengikuti kegiatanGP Ansor Garung Lor. Kegiatan ini meliputi Qori'dan Rebana. Generasi pemuda yang baru masih dapat goyah dengan berbagai doktrin doktrin yang negatif jika mereka tidak mampu membentengi diri, dengan adanya Qori' dan Rebana mereka dapat menyalurkan apa yang mereka minati. Kegiatan qori' dan rebana juga disisipi dengan nilai nilai keberagamaan sehingga selain mereka senang mengikuti qori' dan rebana juga mereka mampu menambah wawasan tentang pentingnya keberagamaan di masyarakat sehingga mereka tidak mudah goyang mengikuti aliran aliran yang berusaha untuk menghancurkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.



### 3. Analisis data tentang Faktor yang mempengaruhi Keberagaman di Desa Garung Lor

Telah tergambar dengan jelas dari uraian di atas dikemukakan tentang peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan perilaku keberagaman, dapat terlihat dari adanya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan keberagaman GP Ansor ranting Desa Garung Lor. Untuk itu dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Organisasi Gerakan Pemuda Ansor menerapkan beberapa program kerja dan rencana kegiatan yang setiap tahunnya harus dilaksanakan dan di realisasikan oleh GP Ansor ranting Garung Lor. Program kerja dan kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dan keterbukaan kepada masyarakat umum. Namun dalam realisasi pelaksanaan program dan kegiatan tentunya wajar jika terdapat suatu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman di masyarakat Desa Garung Lor yaitu :

#### a. Faktor pendukung

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh GP Ansor Garung Lor dalam mengatasi kendala yang menghambat dan dapat meningkatkan keberagaman di desa Garung Lor. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah desa Garung Lor, Para Tokoh masyarakat, para remaja masjid dan mushola, karang taruna desa Garung lor serta pihak-pihak yang terkait. GP ANSOR sendiri lebih menekankan pada kinerja pengurus dan koordinator disetiap departemen hal itu menyangkut tentang :

- 1) Revitalisasi dan penyusunan keanggotaan
- 2) Menjalini kerja sama dengan pihak terkait sehingga mampu untuk bertukar pendapat dalam meningkatkan keberagaman masyarakat desa garung lor dan dapat memperlancar kegiatan dalam organisasi

- 3) Mengadakan koordinasi sesuai dengan departemen yang ada sehingga mampu terjalin komunikasi yang baik antar anggota dan dapat memaksimalkan program kerja yang telah ditetapkan

Melalui ke-tiga uraian dalam meningkatkan kinerja program ke-organisasian GP Ansor Ranting Desa Garung Lor tersebut akan lebih mudah dan berjalan dengan lancar dari sisi ke-organisasian maupun program kerja di lapangan, sehingga dalam kepengurusan dapat terkondisikan dengan bagus sesuai bidang/tupoksi per-bidangnya masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, didapatkan informasi tentang Gerakan Pemuda Ansor ranting Desa Garung Lor, yang memiliki tujuan membina, melestarikan budaya, meningkatkan kegiatan-kegiatan sosial kegamaandan mempertahankan faham Islam Ahlusunnah Waljamaah. Organisasi GP Ansor berdiri kembali di Desa Garung Lor, terbentuk susunan kepengurusan baru dan telah usai melaksanakan Rapat kerja semester gasal. Masyarakat desa Garung Lor tergolong masyarakat majemuk dan baragam. Berbagai pengakuan mengenai kemunduran, minat, kurangnya pemberdayaan dan sosialisasi baik dari segi kegiatan sosial maupun keagamaan menghantui masyarakat Garung Lor, dengan demikian kegiatan-kegiatan sosial tidak bisa berjalan baik, dan tingkat peminat kegiatan keagamaan di desa cenderung berkurang pesat.

Munculnya Organisasi Gerakan Pemuda Ansor memberikan perubahan yang sangat signifikan untuk masyarakat, dengan berbagai program kerja dari GP Ansor yang tidak meninggalkan kebiasaan atau budaya lama dan menerima budaya-budaya baru (*modern*) yang lebih baik. Program yang telah di realisasikan untuk masyarakat atau program keagamaan andalan GP Ansor adalah Jamiyyah Rijalul Ansor, jamiyyah ini dilakukan dengan tujuan melestarikan kegiatan-kegiatan jamiyah dari berbagai Musholla untuk dilestarikan dan ditingkatkan minat masyarakat baik usia dini, pemuda dan

masyarakat dewasa. Terbukti Jamiyyah Rijalul Anzor rutin bergilir satu bulan sekali ini, diminati masyarakat luas per-mushola masing-masing, karena mereka merasa di ayomi, diberdayakan dan tentu tersosialisasi dengan baik, terkemas dalam inovasi-inovasi baru yang tidak membosankan jamaah. Selain Jamiyyah Rijalul Anzor, program lain, seperti kegiatan sosial masyarakat, sangat efisien, program tersebut meliputi pengadaan kegiatan Olahraga Pemuda Desa Garung Lor, yang bekerjasama dengan lembaga Desa, untuk memfasilitasi sarana prasarana, agar pemuda dan masyarakat desa Garung Lor lebih diberdayakan dan disediakan lahan untuk berolahraga, program ini sangat antusias di ikuti oleh pemuda desa, dan secara tidak langsung menyadarkan para kaum pemuda untuk tetap menjaga kekompakan dan kesehatan jasmani.

Program andalan lainnya dari GP Anzor yang dipandang berpengaruh dalam pola keberagamaan lainnya adalah diadakan kotak koin Infaq (*inuk*), yang di distribusikan diseluruh Rt/Rw. Seluruh desa bahkan warung-warung kecil, secara tidak langsung-pun meningkatkan masyarakat dalam beramal jariyyah, masyarakat sangat antusias dan bangga dengan adanya koin Infaq tersebut. Koin-koin Infaq sudah selam dua bulan di buka, mendapatkan hasil sekitar satu juta rupiah, hasil tersebut dikembangkan untuk pemberdayaan organisasi dan kembali untuk masyarakat, dengan diadakan penyelenggaraan pelatihan menjahit, les privat usia dini, pelatihan pengembangan usaha rakyat dan koperasi. Hal tersebut memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri, terampil dan religius.

b. Faktor penghambat

Keberagamaan, di masyarakat sangat penting dalam pembentukan karakter, terbuka, bermasyarakat dan religius, sehingga terbentuk masyarakat yang Madani. Zaman sekarang, keberagamaan sangat penting hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia, karena

zaman sekarang timbul faktor-faktor dan aliran-aliran yang baru, tergolong separatis untuk merubah pola keberagamaan di Indonesia yang sudah sejak zaman dahulu ada, terkenal dengan masyarakat toleran, berbudi pekerti luhur, menghormati nilai-nilai budaya dan tingkat religi yang tinggi.

GP Ansor dalam melaksanakan Peningkatan Keberagamaan di Desa Garung Lor tentu mengalami beberapa hambatan. Faktor faktor penghambat tersebut dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

c. Faktor eksternal

GP Ansor merupakan organisasi kepemudaan dalam naungan Nahdlatul Ulama, jelas merupakan organisasi yang berdiri mandiri tanpa pemberdayaan dari pemerintah negara maupun perusahaan-perusahaan terkemuka. Kurangnya pemberdayaan dari segi finansial ekonomi, membuat organisasi ini masih berdikari, maka dalam melaksanakan kegiatan masih mengharapkan bantuan dari para donatur yang memberikan pembiayaan pada GP ANSOR selain itu GP ANSOR juga mengandalkan metode konsolidasi baik dari segi penggalangan dana dan sarana prasarana dari masyarakat setempat, donator perusahaan terkemuka dan pemerintah desa, agar Organisasi GP Ansor tetap hidup dan berkembang.

d. Faktor internal

Faktor penghambat yang dialami oleh Organisasi GP Ansor adalah dari segi waktu dan jam kerja, anggota dari GP Ansor merupakan golongan pemuda menginjak masyarakat dewasa, secara otomatis dalam meluangkan waktu di organisasi tergolong sempit dan terbagi antara organisasi dan kesibukan pribadi. Dewan pembina dan penasehat Gerakan Pemuda Ansor ranting Garung Lor tergolong juga memiliki banyak kesibukan pribadi, seperti keluarga, pekerjaan dan lain-lain. Hal itulah yang menjadi penghambat dalam keorganisasian di GP Ansor ranting Desa Garung Lor, sehingga dalam berkecimpung di Organisasi akan, sedikit kesulitan dalam hal membagi waktu.